

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Kedua September 2014

Kopi Robusta (Periode 8 September – 12 September 2014)

Secara umum, sepanjang pekan kedua September 2014, harga kopi robusta tampaknya bergerak turun. Selain faktor aksi *profit taking*, faktor ketidakpastian prediksi output kopi Brasil juga mempengaruhi harga. Sebagaimana diketahui, Brasil adalah barometer produsen kopi dunia yang sangat menentukan pergerakan harga kopi bursa berjangka dan pasar fisik. Di dalam negeri, seperti yang terlihat pada *chart*, sepanjang pekan kedua, grafik harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) tertekan. Pada Senin (8/9), harga berada pada level Rp 24.910 per kg dan terus tertekan hingga pada transaksi penutupan Jumat (12/9), berada pada level Rp 23.910 per kg untuk kontrak September 2014.

Dampak dari estimasi output kopi Brasil oleh Neumann yang melemah pada pekan sebelumnya, terpantau berdampak pada anjloknya harga kopi. Pelemahan sentimen tersebut, membuat posisi para investor kembali relatif menunggu dorongan-dorongan fundamental baru untuk menjadi momentum kenaikan harga. Kendati demikian, efek estimasi Neumann pada awal perdagangan pekan kedua relatif masih cukup berpengaruh pada pergerakan harga kopi robusta dan arabika.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (9/9), harga kopi yang sempat melemah, kembali melambung akibat adanya prediksi penurunan output Brasil oleh Neumann. Justru hal ini berdampak pada terus tergerusnya *gain* pasca pelemahan sentimen. Kendati tergerus signifikan oleh aksi *profit taking*, namun posisi harga kopi robusta masih cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya ekspektasi kuat akan terjadinya penurunan signifikan output kopi Brasil akibat cuaca kering di awal tahun. Namun untuk mengembalikan pengaruh sentimen positif tersebut, investor cenderung untuk menunggu laporan yang dapat menjadi fundamental baru.

Konsekuensinya, pada penutupan perdagangan kopi robusta pada Selasa (9/9) di bursa Liffe London, harga juga terpantau ditutup melemah. Harga kopi Robusta berjangka Liffe untuk kontrak November 2014 tergerus kisaran 0,98% ke tingkat harga US\$ 2.069/ton atau melemah US\$ 10/ton.

Pada perdagangan Rabu (10/9), harga kopi robusta kembali melemah di BBJ ke level Rp 24.640 untuk kontrak September. Pelemahan itu tetap masih berada di atas perkiraan sehingga harga kopi robusta dianggap masih aman. Tidak heran, tingginya harga jual kopi mendorong petani di Tanah Air masih semangat untuk terus menanam kopi. Di dalam negeri, target ekspor kopi dipatok tinggi. Sebab produktifitas petani kopi tahun 2014 diperkirakan melebihi ekspektasi awal tahun. Menurut perkiraan Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), harga kopi selama tiga bulan terakhir memang mengalami pasang surut. Namun jika dibandingkan secara tahun harga kopi tahun 2014, harga tercatat masih tinggi.

Tingginya permintaan kopi Indonesia oleh Negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan Tiongkok, serta kualitas kopi tanah air yang semakin membaik, membuat Indonesia menjadi negara terbesar ketiga setelah Brazil dan Vietnam dalam keunggulan *specialty coffee* dengan cita rasa aroma yang spesifik.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (10/9), meskipun pergerakan harga kopi robusta masih berada dalam trend *bearish* kuat, namun tingkat harga masih tergolong cukup tinggi. Hal tersebut dilandasi oleh adanya ekspektasi krisis *supply* Brasil yang hanya kurang dorongan data-data baru. Di bursa LIFFE, harga kopi Robusta juga ditutup melemah namun dalam level yang tipis. Harga kopi Robusta berjangka Liffe London untuk penyerahan November 2014 ditutup tergerus kisaran 0,05% ke level US\$ 2.068/ton atau melemah US\$ 1/ton.

Sementara itu pada transaksi Kamis (11/9), harga kopi robusta pada awal perdagangan Kamis dipantau NYSE Liffe di London, kembali bergerak melemah. Untuk kontrak November 2014 itu pada pembukaan di London ada di level US\$ 2.000 per ton atau sudah melemah 0,89% dibandingkan dengan akhir perdagangan Rabu sebelumnya yang terhenti di level US\$ 2.018/ton.

Tampaknya, kavar bahwa CCL Product (India) Ltd (CCLP), yang sahamnya telah melonjak 155 persen tahun 2014, akan menghasilkan 5.000 ton tahun 2014 di pabrik mereka yang berada di Vietnam dengan kapasitas tahunan 10.000 ton, dan akan meningkat lebih lanjut dalam tiga tahun ke depan, secara psikologis menekan harga kendati bersifat sementara. Perusahaan yang telah membangun infrastruktur untuk memproduksi 20.000 ton kopi per tahun, berencana untuk meningkatkan produksi hingga 85 persen dari kapasitas. Sementara pemerintah Vietnam telah memberikan fasilitas *tax holiday* kepada CCL Product Ltd. untuk jangka waktu empat tahun.



Hingga pada perdagangan Jumat (12/9), harga kopi robusta masih melemah. Pelemahan itu pula telah berimbas pada melemahnya harga kopi robusta di pasar spot Lampung. Pada perdagangan Jumat, harga berada pada posisi Rp 20.755 per kg yang sebelumnya pada Rp 21.062 per kg. Demikian juga di BBJ, harga telah lunglai ke level Rp 23.910 per kg untuk kontrak September.

Sebelumnya, pergerakan harga kopi robusta sedang berada dalam trend *bearish* kuat akibat dorongan faktor fundamental. Ketidakjelasan output kopi Brasil menjadi landasan pelemahan harga kopi robusta seiring belum adanya kabar terbaru mengenai output kopi Brasil. Walaupun demikian, posisi harga sangat rentan untuk melejit signifikan apabila terdapat info fundamental baru akibat ekspektasi kerusakan kopi Brasil pasca kekeringan yang masih cukup kuat.